

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat dan persaingan sumber daya manusia yang tinggi mulai merambah dan mempengaruhi dunia pendidikan. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹. Pendidikan juga diyakini dapat meningkatkan kesadaran setiap manusia bahwa dirinya merupakan bagian dari sebuah sistem dalam kehidupan yang diharapkan terus berusaha memberikan hal yang positif kepada lingkungan.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian, proses, cara dan perbuatan mendidik². Pada saat ini pendidikan masih menjadi masalah yang utama bagi Indonesia. Pendidikan di Indonesia masih sangat tertinggal jauh di banding negara-negara barat, bahkan dibandingkan dengan negara tetangga yang dulunya memiliki kualitas dibawah Indonesia kini mulai naik meninggalkan Indonesia.

Pembelajaran di madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar pada saat ini cenderung menghasilkan siswa yang pasif karena pembelajaran yang diberikan didominasi oleh guru dan penggunaan metode pembelajaran yang

¹ Depdiknas, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Th. 2003)*. Jakarta : Redaksi Sinar Grafika, 2011. Hal 7.

²Qanita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*, PT. Indah Jaya Adoprata, 2011, hal. 157.

kurang tepat. Hal ini tidak jauh berbeda terjadi di Kelas V MI Islamiyah Bulusari. Model pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan metode pembelajaran klasikal. Kebanyakan guru di MI Islamiyah Bulusari dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode ekspositori, yaitu : Strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal (Strategi pembelajaran langsung)³. Begitu juga yang terjadi di kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil pembelajaran yang ditunjukkan siswa kelas V masih sangat rendah. Terbukti pada hasil tes formatif (ulangan harian) mengarang semester I tahun pelajaran 2014/2015 menunjukkan rata-rata nilai ulangan siswa 5,0. Hal ini yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa antara lain media yang digunakan guru, kemampuan guru mengemas pembelajaran daya tangkap siswa, dan metode pembelajaran yang diterapkan. Dalam mengajar, guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi kepada peserta didik, namun hendaknya guru perlu menguasai berbagai metode mengajar dan dapat mengelola kelas secara baik. Selain menggunakan berbagai metode yang menarik, pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran yang penuh dinamika, yang dapat mengaktifkan siswa, memerlukan media pengajaran yang menarik dan inovasi yang berkesinambungan meskipun media yang menarik tidak identik dengan media yang mahal. Sepotong koran bekas yang sudah tidak terpakai lagi bisa menjadi media yang sangat ampuh untuk menarik minat siswa belajar dan mengetahui sesuatu. Media diperlukan karena belajar akan lebih baik bila melibatkan banyak indera dan siswa akan menguasai hasil belajar dengan

³MetodeEkspositori,dalam<http://www.kajianpustaka.com/2012/12/metode-belajar-ekspositori.html>, diakses 10 September 2014.

optimal jika dalam belajar siswa dimungkinkan menggunakan sebanyak mungkin indera untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran”.

Media Pembelajaran tidak hanya mengaktifkan indera pendengarannya tetapi juga mengaktifkan indra penglihatan dan perasa⁴. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai penunjang hasil pembelajaran agar maksimal adalah media gambar seri dalam materi menulis karangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pengajaran bahasa Indonesia haruslah berisi usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Seperti yang telah diketahui bahwa kegiatan berbahasa terdiri atas empat komponen keterampilan yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis⁵. Keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lainnya. Salah satu keterampilan yang memiliki peran penting dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah menulis. Keterampilan menulis tidak secara otomatis dikuasai oleh siswa, tetapi melalui latihan dan praktek yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik. Menulis merupakan perintah yang diturunkan Allah SWT. setelah membaca kepada Nabi Muhammad SAW., sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْبَرُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. al-‘Alaq/96: 1-5).⁶

⁴ Dadan Djuanda, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif dan menyenangkan*, (Jakarta: Depdikans, 2006), hal. 120.

⁵ St. Y. Slamet, *Dasar-dasar Ketrampilan Berbahasa Indonesia*, (Surakarta : LPP dan UPT, hal. 95.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), Edisi baru, hlm. 820.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah mengajar manusia dengan perantaraan baca dan tulis, sehingga dengan membaca dan menulis manusia bisa mengetahui sesuatu yang sebelumnya belum diketahui oleh manusia.

Kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, atau perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan, selain komponen kosa kata dan gramatikal, ketepatan kebahasaan juga sebaiknya didukung oleh konteks dan penggunaan ejaan.

Berbagai masalah yang terjadi dalam pembelajaran yang dikemukakan di atas telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan. Guru memberikan berbagai praktek mengarang untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengarang. Namun, usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengarang belumlah berhasil yang pada akhirnya hasil karangan siswa belum maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mashadi, S.Ag. selaku pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khusus kelas V dengan materi mengarang siswa masih mempunyai beberapa kesulitan di antaranya adalah rendahnya ketrampilan menulis karangan narasi, faktor yang menjadikan rendahnya dalam menulis karangan narasi siswa adalah kurang pengetahuannya siswa dalam cara menulis narasi dan faktor lingkungan. Selain itu strategi dalam media pembelajaran yang di gunakan oleh guru kurang bervariasi karena siswa belum terbiasa dalam penggunaan huruf kapital dalam awal kalimat dan siswa kurang berlatih dalam menulis karangan⁷.

Pengajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori atau siswa lebih banyak mendapatkan pelajaran mendengar dari pada

⁷ Hasil wawancara dengan Bp. Mashadi, S.Ag. Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak Pada Tanggal 20 Agustus 2014

praktik menulis, sehingga siswa kesulitan dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan pikiran kedalam karangan, akibatnya tidak dapat melanjutkan kegiatan menulis, Suasana lingkungan yang kurang kondusif juga berpengaruh terhadap konsentrasi siswa dalam menuangkan ide. Siswa merasakan kegiatan menulis sebagai suatu beban yang berat. Untuk itu keterampilan berbahasa khususnya menulis masih perlu adanya perhatian dan pembenahan yang serius. Selain itu pengaruh kemajuan dan teknologi terutama di bidang komunikasi sangat berpengaruh, karena dengan adanya teknologi yang canggih keterampilan menulis dianggap suatu hal yang tidak penting.

Melihat fenomena tentang hambatan menulis yang terjadi di sekolah dasar, selanjutnya peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas tentang peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan media gambar seri pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Islamiyah Bulusari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah: Apakah penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di MI Islamiyah Bulusari Sayung Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

a) Tujuan secara umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada semester gasal di kelas V MI Islamiyah Bulusari.

b) Tujuan secara khusus

- 1) Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada kelas V MI Islamiyah Bulusari.
- 2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada kelas V MI Islamiyah Bulusari.
- 3) Meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dalam aspek isi dan pengorganisasiannya, aspek penggunaan kalimat, pilihan kata, ejaan serta tanda baca melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri pada siswa kelas V MI Islamiyah Bulusari.

2. Manfaat penelitian

Sekecil apapun penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku kuliah juga sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam.

2) Bagi Sekolah

- a) Perangkat sekolah dapat menjalin kerjasama dengan para instansi terkait untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- b) Penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru dapat meningkatkan mutu / kualitas sekolah.
- c) Sebagai bahan kajian guru untuk mengetahui seberapa besar peningkatan ketrampilan menulis karangan narasi

dengan media gambar seri di kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

3) Bagi Guru

- a) Meningkatkan pengetahuan dalam menggunakan media untuk mengerjakan menulis karangan.
- b) Guru menjadi terampil dan mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c) Guru dapat memperoleh pengalaman dan wawasan pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran.
- d) Dengan melakukan penelitian maka akan membantu guru untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran.

4) Bagi Siswa

- a) Memberikan pengetahuan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- b) Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis
- c) Siswa lebih termotivasi dan kreatif menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan
- d) Siswa memiliki rasa percaya diri untuk bertanya dan mengungkapkan gagasannya sendiri.